

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada, dengan menjalin pola-pola kemitraan antara pemerintah daerah dan pihak swasta guna penciptaan lapangan kerja, serta dapat merangsang pertumbuhan ekonomi di daerah bersangkutan (Soeparmoko, 2002).

Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah, sangat ditentukan oleh kebijakan-kebijakan pembangunan yang berlandaskan pada upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang mampu menciptakan lapangan kerja secara optimal dari segi jumlah, produktivitas dan efisiensi.

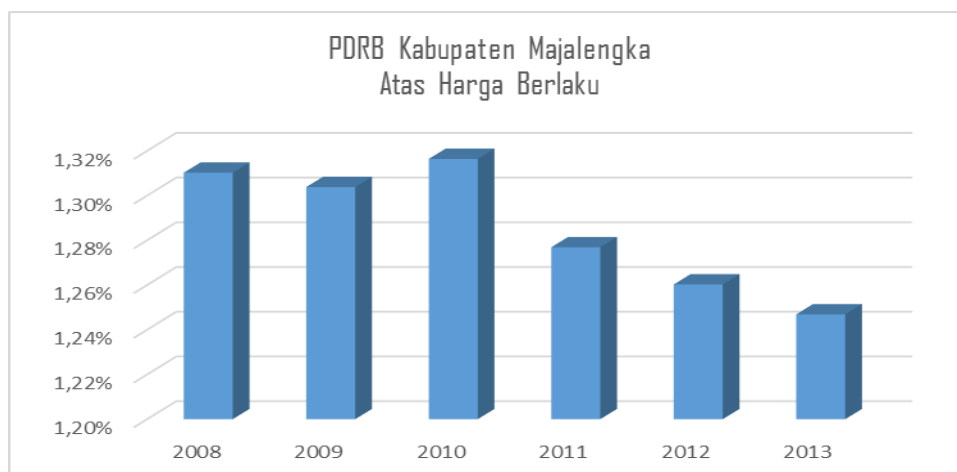
Pembangunan ekonomi daerah melibatkan multisektor dan pelaku pembangunan, sehingga diperlukan kerjasama dan koordinasi diantara semua pihak yang berkepentingan. Sejak era reformasi tahun 1999 terjadi pergeseran paradigma dalam sistem penyelenggaraan pemerintahan dari pola sentralisasi menjadi pola desentralisasi atau disebut otonomi daerah yang mengandung makna, beralihnya sebagian besar proses pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penyelenggaraan pemerintahan dari pusat ke daerah (Armida, 2000).

Hal ini membawa implikasi mendasar terhadap keberadaan tugas, fungsi dan tanggung jawab pelaksanaan otonomi daerah antara lain dibidang ekonomi yang meliputi implikasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pemerataan antar daerah serta pencarian sumber-sumber pembiayaan untuk pembangunan dengan cara menggali potensi yang dimiliki oleh daerah. Oleh sebab itu, pembangunan ekonomi daerah sangat ditentukan oleh kebijakan daerah itu sendiri dalam menentukan sektor-sektor yang diprioritaskan untuk pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Kabupaten Majalengka sebagai salah satu daerah otonom yang memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan serta memberikan pelayanan kepada masyarakat, memiliki kewenangan yang luas untuk mengelola, merencanakan dan memanfaatkan potensi ekonomi secara optimal, yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat di Kabupaten Majalengka.

Sehingga untuk mengelola dan memanfaatkan kekayaan dan potensi yang dimiliki tersebut. Kita dapat memanfaatkan informasi komposisi ekonomi yakni dengan mengetahui sumbangan atau peranan masing masing kegiatan ekonomi atau sektor dalam perekonomiannya. Disamping itu, proses perubahan komposisi ekonomi tersebut tidak dipisahkan dengan pertumbuhan ekonomi, yakni dengan penekanan pada kenaikan output perkapita dalam jangka panjang melalui peningkatan Produk Regional Bruto (PDRB) pertahun yang terus berlangsung secara dinamis, oleh karena itu laju pertumbuhan ekonomi setiap sektor yang terdapat PDRB perlu benar-benar diperhatikan.

Produk Domestik Regional (PDRB) merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dengan melakukan perbandingan PDRB antar tahun, maka dapat dilihat pertumbuhan ekonomi sebagai akibat adanya aktifitas perekonomian selama kurun waktu berjalan dalam wilayah tersebut.



Sumber : BPS Kabupaten Majalengka Tahun 2008-2013

Grafik 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Majalengka Tahun 2008-2013
(persen)

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Majalengka selama kurun waktu lima tahun terakhir (2008-2013), cenderung mengalami penurunan yakni pada tahun 2008 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Majalengka sebesar 1,31%, kemudian pada tahun 2009 sebesar 1,30% mengalami penurunan sebesar 0,01%, pada tahun 2010 meningkat kembali sebesar 1,32% atau meningkat sebesar 0,02%, penurunan ini terjadi kembali pada tahun 2011 menurun sebesar 0,04%, menurun kembali sebesar 0,06% pada tahun 2012 dan 0,07% pada tahun 2013. Hal ini menggambarkan perekonomian Kabupaten Majalengka mengalami penurunan selama 3 tahun terakhir. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya penelitian yang dilakukan oleh pelaku IKM terhadap pasar yang ada saat ini.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Makalengka tidak lepas dari peran sektor-sektor ekonomi sebagai penyumbang atas terbentuknya PDRB suatu wilayah. Semakin besar sumbangan atau peranan suatu sektor ekonomi dalam pembentukan PDRB maka semakin besar pula pengaruh sektor tersebut dalam perkembangan perekonomian suatu daerah.

Tabel 1.1 Distribusi Persentase PDRB Kab. Majalengka Atas Dasar Harga Berlaku

NO	LAPANGAN USAHA	Atas Dasar Harga Berlaku					
		2008	2009	2010	2011	2012	2013
1	PERTANIAN	32.5%	32.8%	33.5%	32.8%	32.5%	33.0%
2	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	3.8%	3.3%	3.2%	3.2%	3.1%	3.0%
3	INDUSTRI PENGOLAHAN	15.7%	16.1%	15.6%	15.6%	15.5%	15.1%
4	LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0.5%	0.5%	0.5%	0.5%	0.5%	0.6%
5	BANGUNAN/KONSTRUKSI	3.9%	4.0%	4.1%	4.3%	4.4%	4.6%
6	PERDAG, HOTEL & RESTORAN	17.5%	17.7%	18.0%	18.5%	18.9%	19.1%
7	PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	6.2%	6.2%	6.0%	5.9%	5.6%	5.7%
8	KEU. REAL ESTAT, & JASA PERUSAHAAN	4.3%	4.3%	4.1%	4.1%	4.0%	4.0%
9	JASA-JASA	15.6%	15.1%	14.9%	15.0%	15.3%	14.9%
KABUPATEN MAJALENGKA		1.31%	1.30%	1.32%	1.28%	1.26%	1.25%

Keterangan : Angka Sementara

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Majalengka Tahun 2008 – 2013

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas maka pemerintah Kabupaten Majalengka perlu memperhatikan dan mengembangkan sektor ekonomi yang ada. Hal ini dilakukan guna memperbaiki laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Majalengka yang sedang mengalami penurunan. Adapun sektor yang menjadi focus penelitian saat ini adalah sektor Industri Pengolahan.

Sektor industri pengolahan perlu di kembangkan mengingat dengan akan dibangunnya Bandara Internasional dan Jalan Tol di Kabupaten Majalengka maka tidak menutup kemungkinan dimasa yang akan datang sektor industri pengolahan dapat menjadi sektor yang sangat potensial di Kabupaten Majalengka. Apabila dilihat dari PDRB Kabupaten Majalengka sektor industri pengolahan menempati posisi ketiga pada tahun 2013 berkontribusi sebesar 15,1% setelah sektor perdagangan hotel dan restoran sebesar 19,1% dan sektor pertanian yang menjadi penyumbang terbesar terhadap PDRB Kabupaten Majalengka sebesar 33,0%.

Sektor industri pengolahan di Kabupaten Majalengka terdiri dari 5 sub sektor yaitu : Industri Pangan, Industri sandang & Kulit, Industri Kimia dan Bahan Bangunan, Industri Logam & Elektronik, dan Industri Kerajinan. Dari kelima sub sektor diatas maka penelitian difokuskan pada sub sektor Industri Kimia dan Bahan Bangunan (IKBB) untuk data yang lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Industri Pengolahan di Kabupaten Majalengka

INDUSTRI PENGOLAHAN DI KABUPATEN MAJALENGKA					
NO	INDUSTRI	UNIT	TENAGA KERJA	UNIT (%)	TENAGA KERJA (%)
1	INDUSTRI PANGAN	2649	9957	30%	21%
2	INDUSTRI SANDANG & KULIT	387	5204	4%	11%
3	INDUSTRI KIMIA DAN BAHAN BANGUNAN	2342	21259	27%	45%
4	INDUSTRI LOGAM & ELEKTRONIK	771	2229	9%	5%
5	INDUSTRI KERAJINAN	2541	8573	29%	18%
TOTAL		8690	47222	100%	100%

Keterangan : Angka Sementara

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan (PERINDAG) Tahun 2014

Sub sektor IKBB termasuk kedalam sub sektor yang potensial hal ini terbukti dari penyerapan tenaga kerja dimana tenaga kerja yang terserap oleh sub sektor IKBB adalah sebanyak 21.259 orang. Apabila dibandingkan dengan sub sektor lain pada sektor industri pengolahan maka sub sektor IKBB menempati posisi pertama dengan jumlah penyerapan tenaga kerja, sedangkan apabila dilihat dari jumlah unit usaha yang tersedia sub sektor IKBB menempati posisi ketiga dengan jumlah unit usaha sebanyak 2.342 unit. Data jumlah unit usaha IKBB serta jumlah tenaga kerja IKBB di Kabupaten Majalengka diambil dari Industri Kecil Menengah (IKM) tidak termasuk Industri Besar.

Terdapat beberapa sebab yang membuat sektor industri kecil dan menengah (IKM) perlu dipertahankan dan dikembangkan. Salah satunya, karena sektor ini tidak tergantung pada bahan baku impor dalam proses produksinya, sehingga biaya produksinya tidak terpengaruh oleh merosotnya nilai rupiah terhadap dollar, sebaliknya jika produknya diekspor, keuntungan yang diperoleh dapat bertambah. Sektor industri kecil dan menengah tidak mendapat pinjaman dari mata uang asing. Sumber dana industri kecil dan menengah umumnya berasal dari dalam negeri.

Berbeda dengan sektor industri besar, sebagian masih tergantung pada bahan baku impor, sehingga, depresiasi rupiah mempunyai pengaruh yang sangat besar pada pembengkakan biaya produksinya. Demikian juga, sumber dana sektor industri besar sebagian diperoleh dari pinjaman luar negeri, sehingga penurunan nilai rupiah terhadap dollar mempengaruhi peningkatan biaya bunga yang ditanggung perusahaan.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Majalengka sedang mengalami penurunan, mempertahankan dan mengembangkan keberadaan IKM khususnya untuk sub sektor IKBB merupakan salah satu cara pemerintah untuk membantu meningkatkan kembali laju pertumbuhan ekonomi yang sedang menurun. Oleh karena itu diperlukan strategi pengembangan yang tepat untuk IKM di Kabupaten Majalengka khususnya sub sektor IKBB yang diharapkan bisa mempertahankan keberadaan IKM dan mengembangkannya, agar strategi pengembangan industri tepat dan terarah maka penelitian dan penerapan strategi ini dimulai dari komoditi unggulan IKBB dan yang menjadi permasalahan utama saat ini adalah belum adanya data yang menjelaskan atau menentukan komoditi unggulan sub sektor IKBB.

1.2. Perumusan Masalah

Untuk mempertahankan dan mengembangkan keberadaan IKM khususnya untuk sub sektor IKBB agar meningkatkan kembali laju pertumbuhan ekonomi yang sedang menurun diperlukan strategi pengembangan yang tepat untuk IKM di Kabupaten Majalengka khususnya sub sektor IKBB. Agar strategi pengembangan industri tepat dan terarah maka penelitian ini akan merumuskan :

1. Komoditi apa yang dapat diunggulkan pada sub sektor industri kimia dan bahan bangunan di Kabupaten Majalengka ?
2. Strategi pengembangan apa yang tepat untuk komoditi unggulan sub sektor industri kimia dan bahan bangunan Kabupaten Majalengka ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Melakukan analisis untuk menentukan komoditi unggulan pada sub sektor industri kimia dan bahan bangunan (IKBB) di Kabupaten Majalengka dilihat dari skala IKM.
2. Melakukan analisis untuk menentukan strategi pengembangan yang tepat dan dapat diterapkan pada komoditi unggulan IKBB di Kabupaten Majalengka.

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Memberikan usulan komoditi unggulan sub sektor IKBB dilihat dari skala IKM
2. Memberikan usulan strategi pengembangan industri yang tepat bagi komoditi unggulan sub sektor IKBB dan diharapkan bisa memberikan manfaat bagi laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Majalengka

1.4. Pembatasan dan Asumsi Penelitian

Mengingat luasnya bidang penelitian ini dan keterbatasan kemampuan penulis maka penulis menentukan pembatas sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di Kabupaten Majalengka
2. Penelitian dititik beratkan pada Industri Kecil Menengah sub sektor IKBB Kabupaten Majalengka.
Adapun asumsi dari penelitian ini yaitu :
3. Data PERINDAG Kabupaten Majalengka tahun 2014 sebagai data terbaru.
4. Data BPS Kabupaten Majalengka tahun 2013 sebagai data terbaru.
5. Data PERINDAG dan data BPS Kabupaten Majalengka tetap tidak berubah.

1.5. Lokasi Penelitian

Penelitian tugas akhir ini dilakukan di Kabupaten Majalengka

1.6. Sistematika Penulisan Laporan

Agar dapat melakukan evaluasi secara terperinci dan sistematis dengan maksud untuk mempermudah penalaran masalah, maka sistematika penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan pemecahan masalah, ruang lingkup pembahasan dan sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi landasan teori dimana menjelaskan tentang teori dan model yang digunakan untuk pemecahan masalah. Tinjauan pustaka berisikan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas, yang dapat diambil dari jurnal-jurnal penelitian, skripsi atau thesis.

BAB III USULAN PEMECAHAN MASALAH

Berisikan langkah-langkah yang diambil dalam memecahkan masalah dimana metode yang digunakan adalah metode *Product Life Cycle*, Matrik BCG, dan GE – Matrik ketiga metode ini digunakan untuk mempertimbangkan strategi pengembangan industri yang tepat bagi komoditi unggulan sub sektor IKBB di Kabupaten Majalengka.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisikan penjelasan tentang pengumpulan data dan pengolahan data yang ditunjukkan untuk memecahkan masalah seperti yang telah ditetapkan pada BAB III.

BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berisikan uraian analisis dan pembahasan dari hasil pengumpulan dan pengolahan data yang ada pada BAB IV.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan dari hasil analisis yang ada pada BAB V.